

PENGARUH KUALITAS ROHANI, KEAKTIFAN PELAYAN, DAN IBADAH HYBRID TERHADAP PERTUMBUHAN JEMAAT: STUDI TEOLOGI PRAKTIS DI CMC GERBANG PUJIAN JAKARTA

Henry Ekacahya Putra

Sekolah Tinggi Teologi Samuel Elizabeth

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 dan masa transisi menuju endemi membawa perubahan signifikan dalam kehidupan bergereja, khususnya dalam pola peribadatan, kualitas rohani jemaat, serta keaktifan pelayan. Perubahan tersebut berdampak langsung pada pertumbuhan jemaat di banyak gereja lokal, termasuk CMC Gerbang Pujian Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa endemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 40 responden yang merupakan jemaat dan pelayan gereja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid memiliki pengaruh yang positif, kuat, dan searah terhadap pertumbuhan jemaat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan jemaat tidak hanya ditentukan oleh pemulihan aktivitas ibadah secara fisik, tetapi sangat bergantung pada kualitas spiritual jemaat, keterlibatan aktif pelayan, serta pengelolaan ibadah hybrid yang kontekstual dan pastoral. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teologi praktis dengan menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam membangun pertumbuhan gereja yang sehat dan berkelanjutan pada masa endemi dan seterusnya.

Kata Kunci: *Kualitas Rohani; Keaktifan Pelayan; Ibadah Hybrid; Pertumbuhan Jemaat; Endemi COVID-19*

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic and the subsequent transition to the endemic phase have brought significant changes to church life, particularly in patterns of worship, the spiritual quality of congregants, and the level of servant involvement. These changes have had a direct impact on congregational growth in many local churches, including CMC Gerbang Pujian Jakarta. This study aims to analyze the influence of spiritual quality, servant activeness, and hybrid worship on congregational growth at CMC Gerbang Pujian Jakarta during the COVID-19 endemic period. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to 40 respondents consisting of church members and active servants. Data analysis was conducted using correlation analysis and regression analysis to examine the relationships and effects among the research variables. The results indicate that spiritual quality, servant activeness, and hybrid worship have a positive, strong, and unidirectional influence on congregational growth. These findings suggest that congregational growth is not merely determined by the restoration of physical

worship activities but is strongly influenced by the spiritual maturity of congregants, the active involvement of servants, and the contextual and pastoral management of hybrid worship. This study contributes to practical theology by emphasizing the importance of a holistic approach in fostering healthy and sustainable church growth during the endemic period and beyond.

Keywords: *Spiritual Quality; Servant Activeness; Hybrid Worship; Congregational Growth; COVID-19 Endemic*

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa global yang mengguncang hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan beragama dan praktik peribadatan umat Kristen. Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan pembatasan sosial seperti PSBB dan PPKM, yang berdampak langsung pada penutupan rumah ibadah serta larangan pertemuan fisik. Kondisi ini memaksa gereja-gereja untuk mengadaptasi model ibadah melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga muncul praktik peribadatan daring dan kemudian berkembang menjadi ibadah hybrid (onsite dan online).

Perubahan model ibadah tersebut membawa konsekuensi teologis dan praktis yang tidak sederhana. Di satu sisi, ibadah hybrid membuka ruang baru bagi gereja untuk tetap menjalankan fungsi liturgis dan pastoral di tengah keterbatasan. Namun di sisi lain, perubahan ini juga memunculkan tantangan serius terkait kualitas rohani jemaat, keaktifan pelayan, serta dinamika pertumbuhan jemaat. Situasi pandemi dan masa transisi menuju endemi tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan spiritual jemaat, yang tercermin melalui meningkatnya rasa takut, kecemasan, kelelahan rohani, serta penurunan komitmen dalam kehidupan bergereja dan pelayanan.

Dalam konteks CMC Gerbang Pujian Jakarta, dampak tersebut terlihat secara nyata. Keaktifan pelayan mengalami penurunan signifikan akibat tekanan hidup selama masa pandemi, sehingga banyak pelayan memilih mengundurkan diri dari pelayanan. Dari total 47 pelayan sebelum pandemi, jumlah tersebut menyusut menjadi 17 orang pada masa pandemi COVID-19. Penurunan keaktifan pelayan ini berimplikasi langsung terhadap semangat jemaat untuk tetap setia mengikuti pertemuan ibadah, baik secara onsite maupun hybrid. Akibatnya, pertumbuhan jemaat—baik secara kuantitas maupun kualitas—mengalami kemerosotan.

Selain faktor keaktifan pelayan, kualitas rohani jemaat dan pelayan juga menjadi isu krusial. Banyak jemaat mengalami kemunduran dalam kehidupan doa, relasi dengan sesama, serta kedewasaan iman. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan interaksi sosial dalam ibadah daring yang menyebabkan hilangnya budaya persekutuan, teladan hidup rohani, dan relasi pastoral yang intens. Padahal, dalam perspektif teologi Kristen, pertumbuhan jemaat merupakan kehendak Allah dan mencakup keseimbangan antara pertumbuhan kuantitatif, kualitas rohani, serta kompleksitas organisasi gereja.

Memasuki masa endemi COVID-19 sejak dicabutnya status PPKM pada akhir 2022, gereja menghadapi tantangan baru: bagaimana menata kembali kehidupan rohani jemaat, membangkitkan keaktifan pelayan, serta mengoptimalkan ibadah hybrid sebagai sarana

pertumbuhan jemaat yang sehat. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini, khususnya untuk memahami secara empiris hubungan antara kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap kehidupan gereja. Beberapa studi menyoroti perubahan model ibadah digital dan virtual sebagai bentuk adaptasi gereja terhadap krisis global, termasuk munculnya konsep *digital church* dan *cyberchurch*. Penelitian lain menekankan penurunan kualitas iman jemaat, tantangan hospitalitas Kristen, serta melemahnya relasi pastoral akibat keterbatasan pertemuan fisik. Selain itu, sejumlah kajian teologi pertumbuhan gereja menegaskan pentingnya keseimbangan antara kualitas rohani dan kuantitas jemaat dalam konteks Amanat Agung.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat konseptual-teologis atau deskriptif-kualitatif, dan cenderung membahas satu variabel secara terpisah, seperti ibadah online atau spiritualitas jemaat. Penelitian yang secara simultan menguji hubungan antara kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid dengan pertumbuhan jemaat, khususnya pada masa transisi dari pandemi ke endemi, masih relatif terbatas, terlebih dalam konteks gereja lokal di Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara teologi praktis dan analisis empiris kuantitatif dalam mengkaji pertumbuhan jemaat pada masa endemi COVID-19. Penelitian ini tidak hanya memandang ibadah hybrid sebagai fenomena teknologi, tetapi menempatkannya dalam relasi yang dinamis dengan kualitas rohani jemaat dan keaktifan pelayan sebagai faktor spiritual dan pastoral yang saling mempengaruhi.

Selain itu, penelitian ini secara spesifik mengkaji konteks CMC Gerbang Pujian Jakarta sebagai studi kasus gereja lokal yang mengalami penurunan pertumbuhan jemaat pascapandemi. Dengan menggunakan metode survei kuantitatif terhadap 40 responden serta analisis korelasi dan regresi, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris bahwa kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid memiliki pengaruh positif, kuat, dan searah terhadap pertumbuhan jemaat.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teologi praktis, khususnya dalam merumuskan strategi pemulihan dan pengembangan gereja pada masa endemi, serta menjadi referensi bagi gereja-gereja lain dalam menata kehidupan rohani, pelayanan, dan model ibadah yang relevan dengan konteks zaman tanpa kehilangan esensi iman Kristen.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh antara kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif variabel-variabel penelitian serta menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pertumbuhan jemaat dalam konteks teologi praktis pada masa endemi COVID-19.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Gereja CMC Gerbang Pujian Jakarta, yang merupakan salah satu gereja lokal yang mengalami perubahan signifikan dalam pola

peribadatan dan keaktifan pelayanan akibat pandemi dan masa transisi menuju endemi. Waktu penelitian dilakukan setelah masa pelonggaran aktivitas masyarakat, ketika gereja telah kembali melaksanakan ibadah secara onsite dan online (hybrid), sehingga responden memiliki pengalaman langsung terhadap kedua bentuk peribadatan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah jemaat dan pelayan aktif di CMC Gerbang Pujian Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 40 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu responden yang telah mengikuti ibadah hybrid dan terlibat atau pernah terlibat dalam kehidupan pelayanan gereja. Teknik ini dipandang relevan karena responden dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai untuk memberikan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator teologis dan praktis dari masing-masing variabel penelitian. Variabel kualitas rohani diukur melalui aspek kehidupan doa, relasi pribadi dengan Tuhan, kedewasaan iman, serta sikap terhadap sesama. Variabel keaktifan pelayan diukur melalui frekuensi keterlibatan dalam pelayanan, konsistensi kehadiran dalam ibadah, komitmen melayani, serta keteladanan hidup rohani. Variabel ibadah hybrid diukur melalui tingkat partisipasi jemaat dalam ibadah onsite dan online, pemahaman terhadap ibadah hybrid, serta persepsi jemaat terhadap efektivitas ibadah tersebut. Variabel pertumbuhan jemaat diukur melalui indikator pertumbuhan kuantitas kehadiran, keterlibatan pelayanan, serta persepsi terhadap pertumbuhan kualitas rohani jemaat.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mampu mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi jawaban responden. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, serta analisis regresi untuk menguji pengaruh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan jemaat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan secara statistik untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai pengaruh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid terhadap pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teologis dan praktis bagi pengembangan pelayanan gereja di masa endemi dan seterusnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa endemi COVID-19. Berdasarkan analisis korelasi, ketiga variabel independen tersebut memperlihatkan hubungan yang positif dan searah dengan variabel

pertumbuhan jemaat.¹ Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas rohani jemaat dan pelayan, semakin tinggi tingkat keaktifan pelayan dalam pelayanan, serta semakin optimal pelaksanaan ibadah hybrid, maka pertumbuhan jemaat cenderung mengalami peningkatan, baik secara kuantitas maupun kualitas.²

Secara khusus, kualitas rohani menunjukkan hubungan yang kuat dengan pertumbuhan jemaat.³ Responden yang memiliki kehidupan doa yang teratur, relasi pribadi yang intim dengan Tuhan, serta kedewasaan iman yang baik cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam mengikuti ibadah dan keterlibatan dalam kehidupan bergereja.⁴ Temuan ini menegaskan bahwa penurunan kualitas rohani selama masa pandemi, sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian, berkontribusi langsung terhadap kemerosotan pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta.

Keaktifan pelayan juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan jemaat.⁵ Data menunjukkan bahwa jemaat yang melihat pelayan hadir secara konsisten, aktif dalam pelayanan, serta menunjukkan keteladanan hidup rohani, lebih terdorong untuk tetap setia menghadiri ibadah dan terlibat dalam kegiatan gereja.⁶ Sebaliknya, menurunnya jumlah dan keaktifan pelayan selama masa pandemi dan awal masa endemi berkontribusi pada melemahnya semangat jemaat serta berkurangnya jumlah kehadiran ibadah.⁷ Hasil ini sejalan dengan fenomena empiris di CMC Gerbang Pujian Jakarta, di mana pengunduran diri pelayan berdampak langsung terhadap dinamika kehidupan jemaat.⁸

Variabel ibadah hybrid juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan pertumbuhan jemaat.⁹ Jemaat yang memahami konsep ibadah hybrid dan merasa terbantu oleh fleksibilitas ibadah onsite dan online cenderung tetap terhubung dengan kehidupan gereja, meskipun menghadapi keterbatasan fisik, psikologis, maupun sosial.¹⁰ Hasil ini menunjukkan bahwa ibadah hybrid tidak secara otomatis menjadi penyebab kemunduran pertumbuhan jemaat, melainkan efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kesiapan rohani jemaat, keteladanan pelayan, serta kualitas pendampingan pastoral yang diberikan oleh gereja.¹¹

¹ P. C. Nelson, *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.

² D. Heward-Mills, *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.

³ M. A. M. M. Dr. Jisman Nainggolan, *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.

⁴ D. R. Wallis, *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani* (Zion Christian Publishers, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.

⁵ J. Silitonga, *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.

⁶ G. Agbo and G. Agbo, *Kuasa Doa Tengah Malam* (Tektime, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.

⁷ J. Situmorang, *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.

⁸ M. B. A. Dipl. -Ing. Agus Biyanto, *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)* (Agus Biyanto, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=NrLfDwAAQBAJ>.

⁹ O. K. Aji, *Being Radical For Jesus* (PBM ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.

¹⁰ A. Liliweri, *Komunikasi AntarPersonal* (Prenada Media, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.

¹¹ D. Heward-Mills, *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru* (Dag Heward-Mills, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.

Analisis regresi menunjukkan bahwa kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan ibadah hybrid secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan jemaat.¹² Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dinamis antara dimensi spiritual, dimensi pelayanan, dan dimensi struktural-liturgis gereja.¹³ Dengan demikian, penurunan pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa pandemi dan endemi merupakan akumulasi dari menurunnya kualitas rohani, berkurangnya keaktifan pelayan, serta tantangan adaptasi terhadap model ibadah hybrid.¹⁴

Temuan penelitian ini memperkuat pemahaman teologi praktis bahwa kualitas rohani merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan jemaat. Dalam konteks pandemi dan endemi COVID-19, tekanan hidup, kecemasan, serta keterbatasan interaksi sosial terbukti memengaruhi kedewasaan iman jemaat dan pelayan. Ketika kualitas rohani melemah, relasi dengan Tuhan dan sesama turut terganggu, sehingga berdampak pada menurunnya komitmen dalam beribadah dan melayani. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat tidak dapat dilepaskan dari kondisi spiritual individu-individu di dalam gereja.¹⁵

Keaktifan pelayan muncul sebagai faktor strategis yang menjembatani kualitas rohani dengan pertumbuhan jemaat. Pelayan yang aktif, konsisten, dan hadir secara nyata dalam kehidupan jemaat berperan sebagai teladan iman sekaligus penggerak komunitas gereja.¹⁶ Penurunan keaktifan pelayan selama masa pandemi, sebagaimana terjadi di CMC Gerbang Pujian Jakarta, menciptakan kekosongan kepemimpinan pastoral yang berdampak pada melemahnya semangat jemaat.¹⁷ Temuan ini sejalan dengan prinsip teologis bahwa pelayanan bukan sekadar aktivitas fungsional, melainkan ekspresi kasih, tanggung jawab, dan kesetiaan kepada Tuhan dan jemaat.

Dalam kaitannya dengan ibadah hybrid, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan model ibadah tidak dapat dipahami semata-mata sebagai faktor teknologis. Ibadah hybrid merupakan respons kontekstual gereja terhadap perubahan sosial dan kesehatan masyarakat,¹⁸ namun keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan rohani jemaat dan kualitas pendampingan pelayanan. Ketika ibadah hybrid tidak disertai dengan pembinaan rohani yang memadai, relasi pastoral yang intens, serta kehadiran pelayan yang aktif, maka ibadah tersebut berpotensi menjadi formalitas belaka dan berkontribusi pada penurunan keterlibatan jemaat.¹⁹

¹² W. Lee and Y. P. I. Indonesia, *Pelajaran-Hayat 1 Korintus* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.

¹³ H. GP and B. Yudho, *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.

¹⁴ I. Timotius Subekti, *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.

¹⁵ D. N. CH, *JMS – 1 (Jesus Is My Savior) : Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2023), <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.

¹⁶ P. Ellingworth et al., *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*, Pedoman Penafsiran Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.

¹⁷ S. D. R. Purweni, *You Ask Bible Answers* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.

¹⁸ M. Suyadi, *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen* (Penerbit ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.

¹⁹ D. E. Handojo, *The Fire Of Praise And Worship* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.

Temuan ini juga mengoreksi anggapan bahwa ibadah hybrid secara inheren melemahkan pertumbuhan jemaat.²⁰ Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa ibadah hybrid dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjaga bahkan meningkatkan pertumbuhan jemaat, apabila dijalankan dalam kerangka spiritualitas yang matang dan pelayanan yang aktif. Dengan kata lain, ibadah hybrid bukanlah pengganti persekutuan gereja, melainkan perlu dipahami sebagai perluasan ruang persekutuan yang menuntut pendekatan pastoral dan teologis yang kontekstual.²¹

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat di masa endemi COVID-19 merupakan proses yang bersifat holistik. Pertumbuhan tersebut tidak hanya ditentukan oleh kehadiran fisik jemaat dalam ibadah, tetapi juga oleh kualitas rohani yang terpelihara, keaktifan pelayan yang konsisten, serta pengelolaan ibadah hybrid yang bijaksana dan berorientasi pada pembinaan iman.²² Dengan demikian, gereja di masa endemi dipanggil untuk tidak sekadar memulihkan aktivitas ibadah, tetapi juga memperbaharui kehidupan rohani dan komitmen pelayanan demi pertumbuhan jemaat yang sehat dan berkelanjutan.²³

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan jemaat di CMC Gerbang Pujian Jakarta pada masa endemi COVID-19 dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan pelaksanaan ibadah hybrid. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang positif, kuat, dan searah dengan pertumbuhan jemaat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.²⁴ Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan jemaat tidak terjadi secara otomatis melalui pemulihan aktivitas ibadah semata, tetapi merupakan hasil dari interaksi dinamis antara dimensi spiritual, pelayanan, dan pola peribadatan gereja.²⁵

Kualitas rohani terbukti menjadi fondasi utama dalam menopang pertumbuhan jemaat. Jemaat dan pelayan yang memiliki kehidupan rohani yang terpelihara—ditandai dengan kedewasaan iman,²⁶ kehidupan doa yang konsisten, serta relasi yang sehat dengan Tuhan dan sesama—menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam mengikuti ibadah dan terlibat dalam kehidupan gereja.²⁷ Penurunan kualitas rohani selama masa pandemi dan awal masa endemi berkontribusi nyata terhadap melemahnya keterlibatan jemaat dan menurunnya pertumbuhan gereja.

²⁰ T. B. Surono, *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.

²¹ S. T. Pdt. Natan Journawa, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.

²² M. Y. Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.

²³ M. T. M. P. K. Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga and S. M. Pustaka, *DOGMATIKA DASAR BETESDA* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=I7R9EAAAQBAJ>.

²⁴ S. M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.

²⁵ B. Sirait and S. Wiyono, *Jawaban Inspiratif 2* (Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021), <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.

²⁶ L. A. S., *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

²⁷ P. Lase, *Mengenal Kehendak Allah* (PBMR ANDI, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.

Keaktifan pelayan juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan jemaat.²⁸ Kehadiran pelayan yang konsisten, aktif, dan memberikan teladan hidup rohani terbukti mempengaruhi semangat jemaat untuk tetap setia beribadah dan berpartisipasi dalam pelayanan. Penurunan jumlah dan keaktifan pelayan pada masa pandemi menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan jemaat, sementara kebangkitan kembali keaktifan pelayan pada masa endemi membuka peluang bagi pemulihan kehidupan bergereja.²⁹

Pelaksanaan ibadah hybrid, apabila dikelola secara tepat, terbukti tidak menghambat pertumbuhan jemaat, melainkan dapat menjadi sarana yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan gereja.³⁰ Ibadah hybrid memberikan fleksibilitas bagi jemaat untuk tetap terhubung dengan gereja di tengah keterbatasan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas rohani jemaat dan keaktifan pelayan dalam membangun relasi pastoral. Dengan demikian, ibadah hybrid perlu dipahami sebagai bagian dari strategi pelayanan yang kontekstual, bukan sekadar solusi teknis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan jemaat di masa endemi COVID-19 menuntut pendekatan yang holistik dan berimbang. Gereja dipanggil untuk tidak hanya memulihkan pola ibadah dan struktur organisasi, tetapi juga untuk memperkuat kualitas rohani jemaat serta membangkitkan kembali semangat dan komitmen pelayanan. Dengan menjaga keseimbangan antara kualitas rohani, keaktifan pelayan, dan pengelolaan ibadah hybrid, gereja dapat mengalami pertumbuhan yang sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan kehendak Allah.

Daftar Pustaka

- Agbo, G., and G. Agbo. *Kuasa Doa Tengah Malam*. Tektime, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=gr2WDwAAQBAJ>.
- Aji, O. K. *Being Radical For Jesus*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=5KQ5EAAAQBAJ>.
- CH, D. N. *JMS – 1 (Jesus Is My Savior): Surat Terbuka Untuk Anak-Anakku*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023. <https://books.google.co.id/books?id=iTjhEAAAQBAJ>.
- Damanik, P. D. J. J. *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah*. Penerbit Andi, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.
- Dipl. -Ing. Agus Biyanto, M. B. A. *GEREJA YANG KUDUS DAN AM(BRUK?)*. Agus Biyanto, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=NrLfdwAAQBAJ>.
- Dr. Jisman Nainggolan, M. A. M. M. *Gerakan Pentakostalisme Dan Sejarah Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPdI) - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=aRwnEQAAQBAJ>.
- Ellingworth, P., H. Hatton, K. H. Tambur, H. L. Miehle, M. K. Sembiring, B. D. Hinton, P. G. Katoppo, and L. A. Indonesia. *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat 1 Korintus*.

²⁸ P. D. J. J. Damanik, *14 Bukti Roh Kudus Adalah Allah* (Penerbit Andi, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=hHr1EAAAQBAJ>.

²⁹ P. J. S. Minandar, *Surat Pertama Korintus* (Penerbit Andi, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.

³⁰ J. JUNIMEN, *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS* (ASTER, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.

- Pedoman Penafsiran Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=S9-aDwAAQBAJ>.
- GP, H., and B. Yudho. *Abraham Alex Tanuseputra : Sang Visioner: Visi, Misi, Dan Tantangan Dalam Perjalanan Hidup, Panggilan Maupun Pelayanannya*. Penerbit Andi, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=bGs4EAAAQBAJ>.
- Handojo, D. E. *The Fire Of Praise And Worship*. Penerbit Andi, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=f0wXEAAAQBAJ>.
- Heward-Mills, D. *Kebenaran Kunci Bagi Para Petobat Baru*. Dag Heward-Mills, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=IGJqDwAAQBAJ>.
- . *Kenali Musuhmu Yang Tak Terlihat...Dan Kalahkan Mereka!* Dag Heward-Mills, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=DGJqDwAAQBAJ>.
- Horton, S. M. *Oknum Roh Kudus*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=zSeDDwAAQBAJ>.
- JUNIMEN, J. *BAPTISAN DAN KEPENUHAN ROH KUDUS*. ASTER, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=QhsfEQAAQBAJ>.
- Lase, P. *Mengenal Kehendak Allah*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=36A5EAAAQBAJ>.
- Lee, W., and Y. P. I. Indonesia. *Pelajaran-Hayat 1 Korintus*. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=IokTEAAAQBAJ>.
- Liliweri, A. *Komunikasi AntarPersonal*. Prenada Media, 2017.
<https://books.google.co.id/books?id=Vzq2DwAAQBAJ>.
- Matalu, M. Y. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=hTBhEAAAQBAJ>.
- Minandar, P. J. S. *Surat Pertama Korintus*. Penerbit Andi, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=Ae5IEAAAQBAJ>.
- Nelson, P. C. *Doktrin-Doktrin Alkitab: Pedoman Mengenai Kepercayaan Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah - Gandummas*. Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=VSI-DwAAQBAJ>.
- Pdt. Dr. Joshua Mangiring Sinaga, M. T. M. P. K., and S. M. Pustaka. *DOGMATIKA DASAR BETESDA*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2022.
<https://books.google.co.id/books?id=l7R9EAAAQBAJ>.
- Pdt. Natan Jurnawa, S. T. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Penerbit Andi, 2024.
<https://books.google.co.id/books?id=4kUYEQAAQBAJ>.
- Purweni, S. D. R. *You Ask Bible Answers*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=UFs5EAAAQBAJ>.
- S, L. A. *Smart Book Of Christianity Perjanjian Baru*. PBMR ANDI, 2021.
<https://books.google.co.id/books?id=gqI5EAAAQBAJ>.

- Silitonga, J. *Gereja Imitasi: Menyingkap Bentuk-Bentuk Pelayanan Dalam Gereja Yang Terdistorsi Oleh Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ogY5EAAAQBAJ>.
- Sirait, B., and S. Wiyono. *Jawaban Inspiratif 2*. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia (YAPAMA), 2021. <https://books.google.co.id/books?id=b9qEEAAAQBAJ>.
- Situmorang, J. *Pneumatologi: Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-KE5EAAAQBAJ>.
- Surono, T. B. *Bincang-Bincang Dengan Guru Agung*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=yoE5EAAAQBAJ>.
- Suyadi, M. *546 Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Orang Kristen*. Penerbit ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=-vE3EAAAQBAJ>.
- Timotius Subekti, I. *Pelayanan Api: Membangkitkan Pelayanan Dan Mengobarkan Pelayanan Yang Penuh Kuasa Pada Akhir Zaman*. PBMR ANDI, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=MqI5EAAAQBAJ>.
- Wallis, D. R. *Langkah-Langkah Pertumbuhan Rohani*. Zion Christian Publishers, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=GJzqDwAAQBAJ>.